

**ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS HIDUP KLIEN REHABILITASI
RAWAT JALAN DI KLINIK PRATAMA ABHIPRAYA
BNN KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

SANTIKA NUGRAENI

KMP2400736

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



NASKAH PUBLIKASI
ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS HIDUP KLIEN REHABILITASI
RAWAT JALAN DI KLINIK PRATAMA ABHIPRAYA
BNN KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh :
Santika Nugraeni
KMP2400736

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Heni Febriani, S.Si, M.P.H

Penguji I / Pembimbing Utama

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 26 September 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc



ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS HIDUP KLIEN REHABILITASI
RAWAT JALAN DI KLINIK PRATAMA ABHIPRAYA
BNN KABUPATEN BANTUL

Santika Nugraeni¹, Siti Uswatun Chasanah², Prastiwi Putri Basuki³

INTISARI

Latar Belakang : Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada adiksi terhadap narkoba, akan tetapi juga berdampak terhadap kualitas hidup individu, baik itu secara fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan. Rehabilitasi menjadi salah satu upaya penanganan yang bertujuan untuk pemulihan penyalahgunaan narkoba, sehingga klien dapat produktif dan berfungsi secara sosial. Indikator keberhasilan rehabilitasi tidak hanya lepas dari adiksi narkoba, melainkan juga perubahan kualitas hidup sebelum dan sesudah mengikuti rehabilitasi.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup klien sebelum dan sesudah rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul Tahun 2024

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi – experimental. Penelitian ini menggunakan data sekunder kualitas hidup klien sebelum dan sesudah rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul 2024 yang menyalahgunakan narkoba jenis depresan yaitu sebanyak 50 klien. Pengukuran kualitas hidup dilakukan dengan instrument WHOQOL-BREF.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada seluruh domain kualitas hidup sebelum dan sesudah rehabilitasi rawat jalan ($p < 0,05$). Sebagian besar klien mengalami peningkatan kualitas hidup, yaitu domain fisik (82%), psikologis (76%), sosial (74%), dan lingkungan (86%).

Kesimpulan : Terdapat perbedaan kualitas hidup klien sebelum dan sesudah rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul Tahun 2024

Kata Kunci : Kualitas Hidup, Rehabilitasi, WHOQOL, Narkoba

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

ANALYSIS OF DIFFERENCES IN QUALITY OF LIFE AMONG OUTPATIENT REHABILITATION CLIENTS AT KLINIK PRATAMA ABHIPRAYA BNN OF BANTUL REGENCY

Santika Nugraeni¹, Siti Uswatun Chasanah², Prastiwi Putri Basuki³

ABSTRAK

Background: Drug abuse not only leads to addiction but also negatively impacts an individual's quality of life, including physical, psychological, social, and environmental aspects. Rehabilitation is one of the treatment efforts aimed at the recovery of drug abusers, enabling clients to become productive and socially functional. The success indicator of rehabilitation is not only being free from drug addiction but also improvements in quality of life before and after undergoing rehabilitation.

Objective: To examine the differences in clients' quality of life before and after outpatient rehabilitation at Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul in 2024.

Method: This study is a quantitative research using a quasi-experimental approach. It uses secondary data on the quality of life of clients before and after outpatient rehabilitation at the Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul, in 2024. The subjects were 50 clients who abused depressant-type drugs. Quality of life was measured using the WHOQOL-BREF instrument.

Results: The results showed that there were significant differences in all domains of quality of life before and after outpatient rehabilitation ($p < 0.05$). Most clients experienced improvements in quality of life: physical domain (82%), psychological (76%), social (74%), and environmental (86%).

Conclusion: There is a difference in clients' quality of life before and after outpatient rehabilitation at the Abhipraya Primary Clinic, BNNK Bantul, in 2024.

Keywords: Quality of Life, Rehabilitation, WHOQOL, Drugs

¹Students of Public Health Study Program in STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, pengurangan sampai penghapusan rasa nyeri, dan dapat menyebabkan ketergantungan [1]. Istilah tersebut merupakan golongan zat yang memiliki dampak adiksi atau kecanduan bila disalahgunakan. Dampak yang sering ditimbulkan dari penyalahgunaan zat dapat menyebabkan efek menenangkan yang hanya bersifat sementara sehingga dapat mengalihkan permasalahan yang sedang dihadapi. Namun terkadang penyalahguna narkoba sering mengabaikan efek lain yang ditimbulkan, sehingga tanpa sadar menyebabkan gangguan lain, baik gangguan fisik, psikologis, sosial dan lain – lain.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba telah menjadi isu serius yang menimbulkan keresahan dan membutuhkan penanganan khusus dari pemerintah, sektor swasta serta masyarakat. Hal ini dikarenakan kasus penyalahgunaan narkoba sudah menyebar keseluruh wilayah, baik wilayah perkotaan maupun ke wilayah pelosok dan pedesaan dan membahayakan masyarakat tanpa memandang status sosial di masyarakat. Masalah penyalahgunaan narkoba tidak hanya dihadapi di Indonesia saja, melainkan telah menjadi masalah global yang harus segera ditanggulangi. UNODC *World Drug Report 2021* memperkirakan bahwa sekitar 275 juta orang diseluruh dunia dengan rentan usia 15 – 64 tahun, atau setara dengan 1 dari 18 orang dalam kelompok usia tersebut pernah menggunakan narkoba setidaknya satu kali dalam periode satu tahun. Diantara 275 juta pengguna narkoba tersebut, sekitar hampir 13 persen (36,3 juta), diperkirakan menderita gangguan penggunaan narkoba dan/atau memerlukan rehabilitasi. Ketersediaan dan akses ke layanan rehabilitasi tetap terbatas di tingkat global: hanya satu dari delapan orang dengan gangguan penggunaan narkoba yang menerima perawatan narkoba setiap tahunnya [2].

Rehabilitasi berkelanjutan, juga dikenal sebagai rehabilitasi, adalah serangkaian upaya pemulihan kompleks untuk pecandu, penyalahguna, dan korban narkoba. Ini mencakup penerimaan awal, rehabilitasi medis dan/atau sosial, dan

pasca rehabilitasi [2]. Upaya rehabilitasi merupakan langkah strategis dalam membantu klien untuk keluar dari ketergantungan, namun keberhasilannya tidak hanya diukur dari berapa lama klien abstinen mengkonsumsi zat melainkan juga dari peningkatan kualitas hidup klien. Pengukuran kualitas hidup klien pada Badan Narkotika Nasional dilakukan dengan menggunakan instrument WHOQOL (*World Health Organization Quality of Life*), pengukuran kualitas hidup klien rehabilitasi sangat penting dilakukan untuk menilai efektivitas program rehabilitasi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti memandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang analisis perbedaan kualitas hidup pada klien rehabilitasi rawat jalan. Selain itu, penelitian ini juga supaya dapat dijadikan sumberi informasi bahwa layanan rehabilitasi memiliki pengaruh dengan kualitas hidup pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkoba.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga rehabilitasi rawat jalan milik BNN, yaitu di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksperimental* atau *quasi-experimental*. Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* pada klien yang menjalani program rehabilitasi rawat jalan [3]. Populasi dalam penelitian ini adalah klien rehabilitasi rawat jalan pada tahun 2024 sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dan didapatkan hasil sampel sebanyak 50 klien. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas hidup dilihat dari domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Alat ukur menggunakan instrument WHOQOL. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji statistic *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Klien Rehabilitasi Rawat Jalan Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul Tahun 2024 berdasarkan Kategori Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Pertemuan Konseling Rehabilitasi

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia :		
12 – 25 tahun	23	46
26 – 45 tahun	26	52
46 – 59 tahun	0	0
> 60 tahun	1	2
Total	50	100
Pendidikan Terakhir :		
Tidak Sekolah	1	2
SD / MI	21	42
SMP / SLTP / MTs	9	18
SMA / SMK/ SLTA / MA	19	38
Total	50	100
Pekerjaan :		
Tidak Berkerja	2	4
Palajar / Mahasiswa	8	16
Buruh	20	40
Sopir	4	8
Pegawai Swasta	12	24
Wirausaha / Wiraswasta	4	8
Total	50	100
Pertemuan Konseling :		
5 Pertemuan	2	4
6 Pertemuan	2	4
7 Pertemuan	20	40
8 Pertemuan	26	52
Total	50	100

Sumber : Data Klien Rehabilitasi Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kebanyakan klien dengan rentan usia 26 – 45 tahun sebanyak 26 (52%), pendidikan terakhir SD / MI 21 (42%), dan bekerja sebagai buruh sebanyak 20 (40%). Klien lebih banyak menyelesaikan program rehabilitasi dengan 8 pertemuan ssebanyak 26 (52%).

Tabel 2. Interpretasi Kualitas Hidup Klien Sebelum dan Sesudah Mengikuti Rehabilitasi Rawat Jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul Tahun 2024

Kualitas Hidup Klien Rehabilitasi	Sebelum		Sesudah		ρ -value
	Frekuensi (n)	(%)	Frekuensi (n)	(%)	
Domain Fisik					<0,001
Kurang	9	18	1	2	
Cukup	36	72	26	52	
Baik	5	10	23	46	
total	50	100	50	100	
Domain Psikologis					<0,001
Kurang	22	44	3	6	
Cukup	26	52	34	68	
Baik	2	4	13	26	
total	50	100	50	100	
Domain Sosial					<0,001
Kurang	29	58	9	18	
Cukup	19	38	30	60	
Baik	2	4	11	22	
total	50	100	50	100	
Domain Lingkungan					<0,001
Kurang	27	54	7	14	
Cukup	22	44	37	74	
Baik	1	2	6	12	
total	50	100	50	100	

Sumber : Data Klien Rehabilitasi Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa klien Berdasarkan Tabel 2 interpretasi kualitas hidup klien rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNN Kabupaten Bantul tahun 2024 diketahui adanya peningkatan pada semua domain setelah menjalani rehabilitasi. Kualitas hidup kurang pada hidup domain fisik sebelum rehabilitasi adalah sebanyak 9 orang (18%), dan setelah menjalani rehabilitasi kualitas hidup kurang domain fisik menjadi 1 orang (2%) yang artinya terjadi kenaikan kualitas hidup fisik sebesar 16%. Kualitas hidup kurang domain psikologis yaitu sebanyak 22 klien (44%), setelah menjalani rehabilitasi kualitas hidup kurang domain psikologis menjadi 3 orang (6%), hal ini berarti terjadi

peningkatan kualitas hidup sebesar 38%. Hal serupa juga terjadi pada kualitas hidup cukup pada domain sosial dan domain lingkungan, terjadi kenaikan sebesar 40% pada kualitas hidup kurang.

Berdasarkan hasil uji signifikansi terhadap perbedaan nilai kualitas hidup klien sebelum dan sesudah rehabilitasi di Klinik Pratama Abhipraya BNNK Bantul tahun 2024 menunjukkan adanya perbedaan kualitas hidup pada domain fisik, domain psikologis, domain sosial dan domain lingkungan. Hal tersebut merujuk pada nilai ρ - *value* kurang dari 0,001 pada semua domain kualitas hidup, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan kualitas hidup secara statistik pada seluruh domain fisik, domain psikologis, domain sosial, dan domain lingkungan setelah menjalani rehabilitasi rawat jalan.

PEMBAHASAN

1. Kualitas Hidup Fisik

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* adalah ρ - *value* < 0,001, hal ini berarti ada perbedaan kualitas hidup fisik sebelum dan sesudah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul tahun 2024. Penelitian serupa dilakukan oleh Puspitasari dan Wahyuni (2022) menunjukkan adanya peningkatan kualitas fisik klien rehabilitasi yaitu hasil pengukuran awal sebesar 68% dan pengukuran akhir menunjukkan nilai sebesar 87%, hasil pengukuran tersebut memiliki selisih atau kenaikan peningkatan kualitas hidup sebesar 19%. Hana Gumiyana (2022) juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kualitas hidup fisik klien yang menyelesaikan program rehabilitasi di Klinik BNN Kota Cimahi dengan hasil pengukuran awal sebesar 59,70% dan pengukuran akhir sebesar 70,83% [4].

Kualitas hidup fisik klien dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain berkurangnya gejala putus zat, membaiknya pola tidur, peningkatan nafsu makan, serta meningkatnya energi dan kemampuan beraktivitas sehari - hari. Selama menjalani proses rehabilitasi, klien mendapatkan minimal satu kali layanan kesehatan dan konsultasi dengan dokter umum, atau bisa lebih itu jika terdapat keluhan fisik selama mengikuti rehabilitasi. Selain itu selama proses rehabilitasi, klien juga diberikan motivasi untuk memperbaiki pola hidup menjadi lebih sehat, seperti himbauan untuk melakukan olahraga minimal 1 kali dalam tiap pekan, memperbaiki pola tidur, mengurangi jumlah konsumsi kafein pada malam hari, memperhatikan asupan makanan, dan lain sebagainya.

2. Kualitas Hidup Psikologis

Hasil uji statistik *Wilcoxon signed-rank test* pada kualitas hidup psikologis klien rehabilitasi rawat jalan Klinik Pratama Abipraya BNN Kabupaten Bantul tahun 2024 menunjukkan adanya perbedaan kualitas hidup psikologis sebelum dan sesudah dilakukan rehabilitasi rawat jalan dengan hasil $p - value < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa rehabilitasi rawat jalan berperan dalam memperbaiki kondisi psikologis klien. Sebagian besar penyalahguna narkoba terutama pada penyalahguna zat depresen, selain menderita kecanduan narkoba, mungkin juga penyalahguna memiliki masalah mental seperti cemas berlebih, tidak percaya diri, kesulitan tidur, emosi tidak teratur, mudah curiga dan yang lainnya.

Rehabilitasi narkoba memiliki berbagai macam pendekatan yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan klien, salah satu pendekatan rehabilitasi yang dilakukan di BNN adalah menggunakan pendekatan psikososial. Rehabilitasi psikososial akan membantu penyalahguna untuk menghindari atau menghadapi *trigger* terkuat untuk mengkonsumsi narkoba, sehingga klien dapat

mempertahankan kepulihannya. Rehabilitasi pendekatan psikososial ditekankan bahwa penyalahguna juga mempunyai kesempatan untuk bisa pulih dari masalah kecanduan zat dengan cara merubah cara pandang dan pola pikir dalam adiksi, pertimbangan yang tepat dan matang dalam pengambilan keputusan berdasarkan identifikasi dampak yang akan ditimbulkan, dukungan psikologis dari keluarga dan orang terdekat, serta upaya untuk pencegahan kekambuhan lainnya. Sehingga penyalahguna narkoba dapat pulih dalam waktu yang lama dan meminimalisir adanya kekambuhan dan kecanduan terhadap zat.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tika Puspitasari dan Nurfi Laili pada tahun 2024 di BNN Kabupaten Sidoarjo yang menyebutkan bahwa dari 10 klien penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi dengan rentan delapan kali pertemuan mengalami peningkatan kualitas hidup psikologis sebelum dan sesudah rehabilitasi adalah 23% [5].

Nilai kualitas hidup psikologis dapat dipengaruhi dari bermacam - macam faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kualitas hidup psikologis seperti masalah mental yang sering terjadi pada penyalahguna jenis depresi yaitu cemas berlebihan, ketidakstabilan emosi, sulit untuk percaya, rasa curiga berlebihan, tidak percaya diri, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lain yang turut memberikan pengaruh nilai kualitas hidup psikologis antara lain adalah klien yang sulit percaya kepada konselor, kondisi lingkungan yang berbeda dan kondisi psikologis klien saat mengisi instrumen kualitas hidup.

3. Kualitas Hidup Sosial

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test* pada domain sosial adalah $p\text{-value} < 0,001$, maka terdapat perbedaan kualitas hidup dalam hubungan sosial penyalahguna sebelum dan sesudah menjalani

rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024. Selama menjalani rehabilitasi, klien mendapatkan kesempatan untuk membangun kepercayaan dan komunikasi yang positif bersama keluarga, orang – orang terdekat, sahabat, dan lingkungan sosial sekitar. Metode rehabilitasi yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas hidup hubungan sosial tersebut antara lain adanya konseling kelompok, konseling keluarga, dan dukungan teman sebaya. Kehadiran keluarga dan orang terdekat klien dalam menjalani program rehabilitasi sangatlah penting, hal ini disebabkan karena keluarga dan orang terdekat menjadi salah satu fondasi yang memungkinkan klien untuk menemukan jalan menuju pemulihan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Vannya pada tahun 2025 menyebutkan bahwa pendekatan kekeluargaan yang diterapkan oleh staf dan konselor pada lingkungan Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Bukit Doa Sumatera Utara, serta keberadaan mantan pecandu yang telah pulih sebagai mentor, menciptakan atmosfer yang minim stigma dan mendorong terbentuknya relasi sehat dan suportif. Hal ini memberikan ruang bagi peserta untuk merasa dihargai, didengar dan dilibatkan dalam proses penyembuhan secara aktif. Keterlibatan sosial yang positif ini memperkuat rasa keterhubungan (*relatedness*), salah satu elemen penting dalam *Self Determination Theory* (SDT) yang menurut Deci dan Ryan (2000) merupakan fondasi motivasional internal yang stabil [6].

4. Kualitas Hidup Lingkungan

Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon signed-rank test* pada kualitas hidup lingkungan klien sebelum dan setelah menjalani rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 yaitu $p - value < 0,001$, maka hal ini menunjukkan adanya perbedaan kualitas hidup klien terhadap lingkungan sekitarnya sebelum dan sesudah rehabilitasi. Indikator yang

menunjukkan adanya perbaikan kualitas hidup anantara lain adalah rasa aman dalam menjalani kehidupan sehari – hari, ketersediaan sarana dan prasarana pada lingkungan yang sehat, kecukupan finansial, ketersediaan akses terhadap informasi, kondisi tempat tinggal, akses layanan kesehatan dan akses transportasi. Indikator tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kondisi kesehatan fisik sehingga klien dapat menjalani aktivitas sehari – hari seperti bekerja dan istirahat yang cukup, selain itu didukung pula dengan kondisi psikologis klien yang jauh dari masalah kesehatan mental, serta dukungan hubungan sosial terhadap keluarga, teman dekat, masyarakat sekitar, dan lingkungan kerja. Lingkungan yang aman dan positif merupakan faktor penting dalam mendukung proses pemulihan klien sehingga dapat meningkatkan derajat kualitas hidup klien.

Penurunan pada domain kualitas hidup lingkungan dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan dalam program rehabilitasi, beberapa hal yang mempengaruhi adalah kondisi lingkungan tempat tinggal klien yang minim akses, stigma negatif dari masyarakat sekitar, kembalinya klien ke dalam lingkungan yang tidak mendukung seperti lingkungan klien yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba atau lingkungan yang tidak aman. Hal serupa juga terjadi pada hasil penelitian dari Putri Herdriani, dkk (2021) yang menyebutkan bahwa domain lingkungan tidak mempengaruhi kualitas hidup secara statistik pada layanan rehabilitasi yang dilakukan di Lapas Narkotika Klas II A Jakarta [7].

KESIMPULAN

1. Ada perbedaan kualitas hidup fisik klien sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 (ρ - value < 0,001).
2. Ada perbedaan kualitas hidup psikologis klien sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 (ρ - value < 0,001).
3. Ada perbedaan kualitas hidup sosial klien sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 (ρ - value < 0,001).
4. Ada perbedaan kualitas hidup lingkungan klien sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul Tahun 2024 (ρ - value < 0,001).

SARAN

1. Bagi Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan rehabilitasi rawat jalan yang dapat mendukung klien untuk meningkatkan derajat kualitas hidup terutama pada domain kualitas hidup psikologis dan domain sosial seperti konseling individu, konseling kelompok, konseling keluarga, *motivational interviewing*, dan *cognitive behavioral therapy*.

2. Bagi STIKES Wira Husada

Dapat menambah informasi tentang program rehabilitasi di Klinik Pratama Abhipraya BNN Kabupaten Bantul, dan dapat dijadikan edukasi terhadap mahasiswa untuk tidak terjerumus dalam penyalahgunaan Narkoba

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang mendukung peningkatan kualitas hidup klien selama mengikuti program rehabilitasi rawat jalan

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Indonesia Republik Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika [Book]. - Jakarta : Badan Narkotika Nasional, 2009.
- (2) BNNRI Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 [Book]. - Jakarta : Pusat Penelitian, Data dan Informasi BNN RI, 2022.
- (3) Sugiyono Prof. Dr. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D [Book]. - Bandung : Alfabeta Bandung, 2024.
- (4) Hana Gumiyana Febrinaldy Syafni, Ridwan Saepullah Perbedaan Kualitas Hidup Klien Melalui Program Rehabilitasi di Klinik BNN [Journal]. - Cimahi : Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, 2022. - Vol. 17.
- (5) Tika Puspitasari Nurfi Laili Efektivitas Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Terhadap Kualitas Hidup Klien Penyalahguna Narkotika di Lembaga BNNK Sidoarjo [Journal] // Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam. - 2025. - Vol. 8. - pp. 59-78.
- (6) Penggabean Vannya Tesalonika Peran Dukungan Motivasi Diri dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemulihan Pecandu Narkoba : Studi di IPWL Bukit Doa [Journal]. - Sumatera Utara : Jurnal Penelitian Ilmu -Ilmu Sosial, 2025. - Vol. 2. - E-ISSN.
- (7) BNNRI Penyelenggaraan Rehabilitasi Berkelanjutan [Book]. - Jakarta : Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022.